

Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Alfiana Silva Hasibuan¹, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: alfianasilvahasibuan@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar warga belajar pada program kesetaraan paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan banyak warga belajar yang memperoleh nilai akhir di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar diduga karena tidak kondusifnya iklim kelas. Penelitian ini bertujuan guna melihat apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada program kesetaraan paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian yaitu seluruh warga belajar paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang yang berjumlah 26 warga belajar. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan cluster random sampling, jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75% dari 26 warga belajar yaitu 19 warga belajar. Teknik pengumpulan data melalui distribusi angket (kuisisioner) kepada responden penelitian, teknik analisis data dengan rumus persentase serta mencari korelasi dengan rumus rank order. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Iklim kelas warga belajar pada program kesetaraan paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang dikategorikan tidak kondusif. 2) Hasil belajar warga belajar pada program kesetaraan paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang tergolong rendah. 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada program kesetaraan paket c di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang.

Keywords: *Iklim kelas, Hasil belajar*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari usaha pembangunan nasional. Pendidikan dimaksudkan sebagai kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, memiliki tujuan guna menambah pengetahuan serta keterampilan dan membentuk sikap serta karakter manusia untuk bisa lebih maju dan bisa mengikuti perkembangan zaman (Khairunnisa & Sunarti, 2023). Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang mampu bersikap bijak dalam tindakan mereka, memiliki kecerdasan pikiran yang

tinggi, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam (Diana, 2024). Berdasarkan perspektif manajemen sumber daya manusia, tujuan utama pembangunan adalah mencapai optimalisasi dan membentuk individu secara menyeluruh, sehingga mereka dapat terlibat dalam aktivitas yang lebih produktif dan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan mereka sebanyak mungkin. Setiap individu diharapkan dapat menggali potensi mereka secara maksimal dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan dianggap sebagai elemen inti dalam membentuk keahlian dan pengetahuan yang diperlukan. Dalam konteks pembangunan, keberhasilan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, tidak hanya dari aspek IPTEK, namun dalam membentuk sikap mental yang positif. SDM yang memiliki kualitas tinggi berperan sebagai subjek atau agen pembangunan yang handal. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pasal 13 ayat (1) jalur pendidikan meliputi formal, non formal, serta informal yang saling menunjang.

Pendidikan nonformal yakni salah satu jalur pendidikan di Indonesia. Menurut Sunarti, (2014) Pendidikan nonformal bertujuan untuk menjadi alternatif, menambah nilai tambah, dan melengkapi Pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai pendukung dalam pendidikan sepanjang hidup dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tambahan yang melengkapi sistem formal di sekolah. Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, organisasi, dan komunitas yang serupa (Nanda & Sunarti, 2023). Pendidikan nonformal meliputi sejumlah kegiatan seperti pusat pembelajaran komunitas, program pendidikan setara, pelatihan kerja, pengembangan keterampilan, program literasi, pemberdayaan perempuan dan pemuda, pendidikan prasekolah, pembelajaran kehidupan sehari-hari, serta jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan individu peserta belajar (Fitria & Irmawita, 2020). Lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan dan keterampilan pada masyarakat salah satunya yakni Satuan Pendidikan Nonformal-Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB) ialah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah. Yatimah (2009) menjelaskan bahwa SKB adalah satu dari beberapa penyelenggara Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sebagai badan hukum bidang pendidikan pada pemerintahan kabupaten dan kota yang memiliki beberapa tupoksi dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal informal yang berinovasi. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah tempat pendidikan nonformal yang memberi layanan pendidikan kepada masyarakat yang memerlukannya, serta berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi semua kebutuhan pendidikan yang tidak terpenuhi oleh pendidikan formal (Andani et al., 2018). Pendidikan nonformal adalah serangkaian proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, dimaksudkan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta mendukung pendidikan sepanjang hidup dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Salah satu cara menerapkannya yakni melalui program pendidikan kesetaraan (Andra & Sunarti, 2022)

Pendidikan kesetaraan merupakan jenis pendidikan yang tidak mengikuti format formal dan diperuntukkan bagi individu yang tidak pernah mendapatkan pendidikan formal atau yang telah terputus dari pendidikan formal apapun alasannya (Azizah, 2024). Pendidikan kesetaraan Paket C yakni pendidikan luar sekolah yang setara SMA/MA. Purantingrum (2017) mengatakan pendidikan Paket C yakni program belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tak bisa bersekolah di SMA/MA. Pendidikan kesetaraan Paket C dilaksanakan tutor yang menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui program kesetaraan ini, SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang berupaya memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan dan perkembangan masyarakat di wilayahnya. Program pendidikan kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang menjadi pilihan utama bagi banyak warga, dan setiap tahunnya, program ini menarik partisipasi yang signifikan. Tingginya minat ini mencerminkan keberhasilan SKB dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat setempat.

Dalam konteks pembelajaran, pencapaian akhir yang dapat diidentifikasi adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran mencerminkan sejauh mana individu yang sedang belajar

berhasil atau tidak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil dari belajar adalah output dari apa yang dilakukan warga belajar setelah mengalami proses pembelajaran, yang umumnya dapat dilihat melalui penilaian atau ujian yang diberikan oleh guru setelah menyampaikan materi pelajaran tertentu. (Gustria, 2020). Sementara itu, hasil pembelajaran juga digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana upaya pembelajaran telah berhasil membantu warga belajar memahami materi yang telah disampaikan atau diajarkan kepada mereka (Silviana, 2019). Output dari proses pembelajaran ini menjadi parameter utama untuk menilai kesuksesan warga belajar dalam usaha mereka belajar (Sudjana, 2015). Dalam menilai hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran matematika di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang, kriteria yang dijadikan acuan adalah mencapai atau melebihi Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran matematika masih dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat hasil nilai akhir warga belajar yang masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar diduga dipengaruhi oleh iklim kelas sebagaimana yang dikatakan oleh Dalyono (2010), pencapaian hasil warga belajar dalam proses belajar dipengaruhi dua hal utama diantaranya yaitu faktor internal yang melibatkan segala aspek yang terdapat dalam diri warga belajar seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, serta minat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal yang mencakup semua elemen di luar individu warga belajar, seperti keluarga, masyarakat, iklim kelas, dan lingkungan sekitarnya.

Iklim kelas mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Semakin kondusif iklim kelas yang dibangun oleh guru dan interaksi antar siswa, semakin besar kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang sesuai tujuan pembelajaran Irmawaty (2020) mengemukakan bahwasanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni pengaruh dari iklim kelas serta kecerdasan interpersonal warga belajar. Iklim kelas dalam konteks ini, merujuk pada semua kondisi yang timbul akibat interaksi antara pengajar serta warga belajar, ataupun antar warga belajar dengan karakteristik kelasnya. Iklim kelas adalah atmosfer yang tercipta di dalam ruang belajar, yang ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara tutor dan warga belajar, antar warga belajar sendiri, serta antara warga belajar dengan seluruh anggota sekolah.

Ketika iklim kelas kondusif, warga belajar cenderung lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan minat mereka untuk belajar. Pengaruh positif dari kondisi pembelajaran akan terlihat pada prestasi akhir yang diperoleh oleh warga belajar. Oleh karenanya, bisa disimpulkan kualitas iklim pembelajaran memainkan peran kunci dalam menentukan hasil akhir yang dapat dicapai warga belajar. Hubungan yang erat antara iklim kelas dan hasil belajar terbentuk karena iklim kelas yang kondusif dapat memotivasi warga belajar, meningkatkan keterlibatan, serta menciptakan suasana yang mendukung pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Terbentuknya iklim kelas yang menyenangkan dan efektif akan memotivasi semangat belajar, menggali potensi-potensi yang beragam, dan memunculkan hasil belajar warga belajar secara maksimal dalam proses perkembangannya.

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan di atas peneliti menduga terdapat hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan antara Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh warga belajar paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang, yang berjumlah 26 warga belajar. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni cluster random sampling, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 75% dari total populasi, yaitu 19 warga belajar.

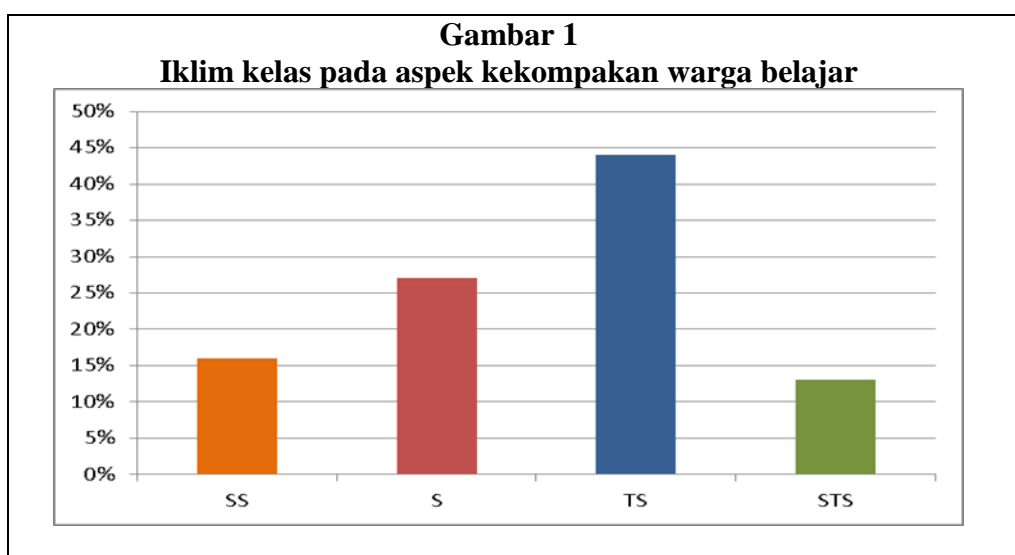
Instrumen yang dipergunakan variabel iklim kelas yakni angket dengan skala likert. Sebelum digunakan dalam penelitian ini angket diuji dengan uji validitas serta reabilitas. Setelah data didapatkan, teknik analisis data menggunakan rumus persentase serta mencari korelasi menggunakan rumus rank order.

HASIL

Gambaran Iklim Kelas Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

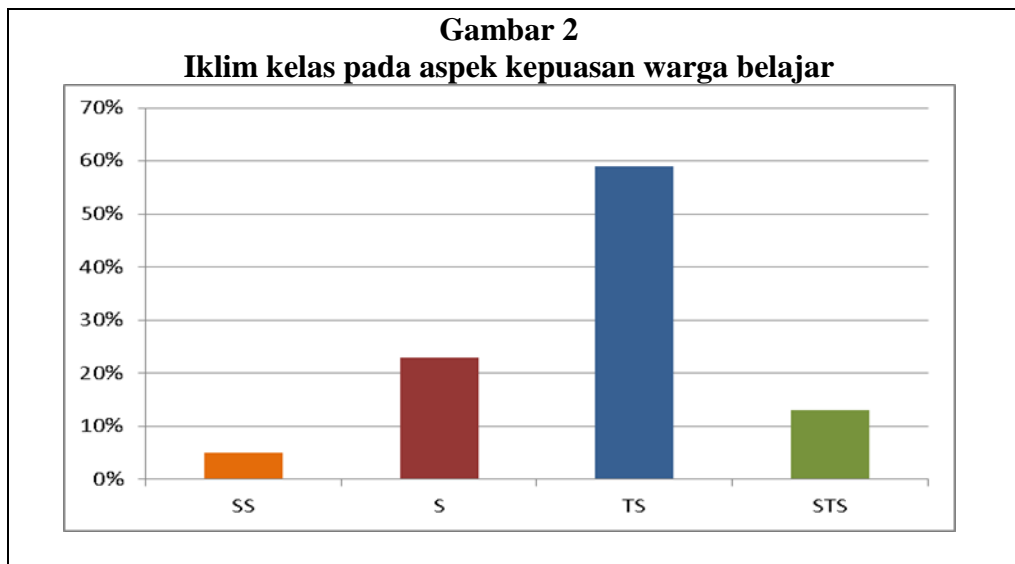
Data mengenai iklim kelas warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang dikumpulkan melalui distribusi angket yang berisi 35 pernyataan kepada 19 responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek -aspek yang diteliti dalam iklim kelas ini diungkapkan melalui 4 aspek, yakni (1) kekompakan warga belajar, (2) kepuasan warga belajar, (3) keterlibatan warga belajar, dan (4) dukungan tutor.

Untuk melihat bagaimana iklim kelas warga belajar terutama dari segi kekompakan warga belajar dapat diperiksa gambar 1 berikut:



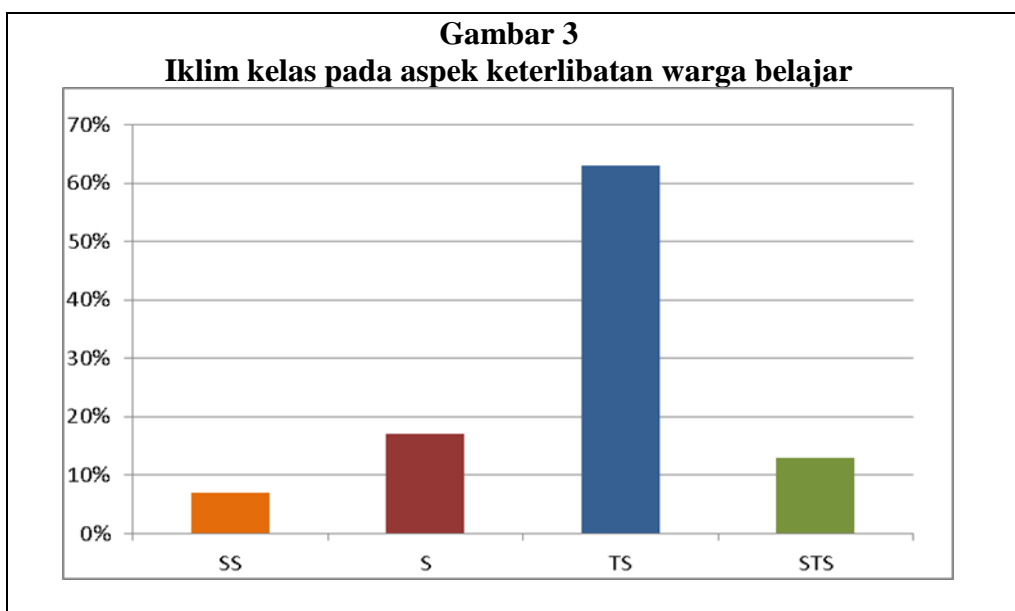
Dari gambar 1 dapat mengkategorikan bahwa iklim kelas warga belajar pada mata pelajaran matematika dilihat dari aspek kekompakan warga belajar tersebut tidak kondusif. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih tidak setuju.

Untuk mengevaluasi keadaan iklim kelas bagi warga belajar yang melibatkan aspek kepuasan warga belajar, dapat ditemukan gambar 2 berikut:



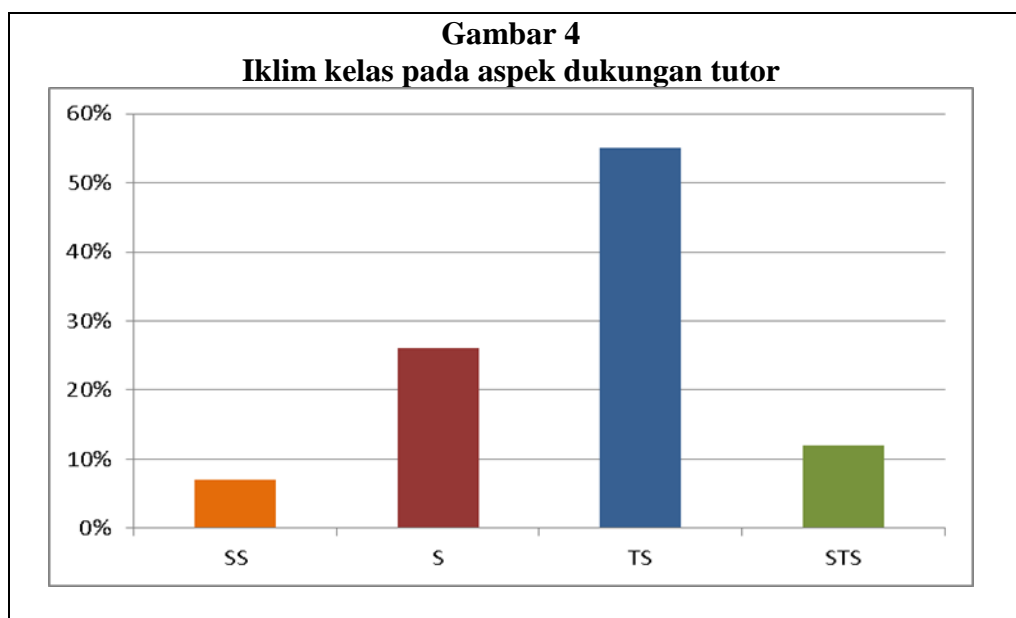
Dari gambar 2 dapat dikategorikan bahwa iklim kelas pada mata pelajaran matematika dilihat dari aspek kepuasan warga belajar tersebut tidak kondusif. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih tidak setuju.

Untuk mengetahui kondisi iklim kelas warga belajar dilihat dari aspek keterlibatan warga belajar bisa dilihat gambar 3 berikut:



Dari gambar 2 dapat dikategorikan bahwa iklim kelas pada mata pelajaran matematika dilihat dari aspek keterlibatan warga belajar tersebut tidak kondusif. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih tidak setuju.

Untuk mengetahui kondisi iklim kelas warga belajar dilihat dari aspek dukungan tutor bisa dilihat gambar 4 berikut:



Dari gambar 2 dapat dikategorikan bahwa iklim kelas pada mata pelajaran matematika dilihat dari aspek keterlibatan warga belajar tersebut tidak kondusif. Keadaan ini diketahui berdasarkan jawaban yang diberikan responden dimana banyak responden yang memilih tidak setuju. Setelah didapatkan gambaran dari keempat aspek tersebut, didapat hasil berikut:

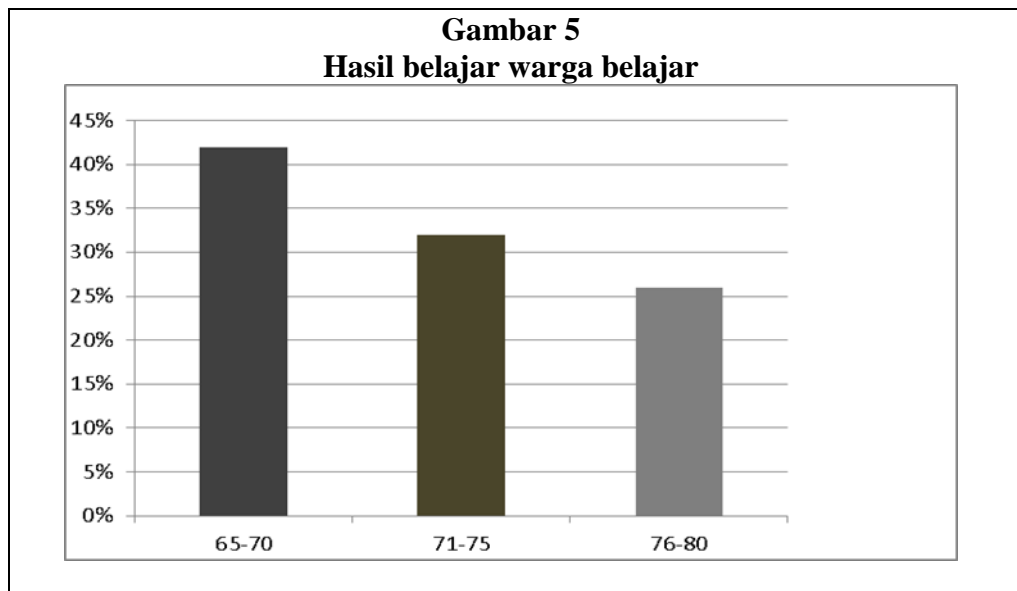
Tabel 1. Rekapitulasi iklim kelas

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kekompakan Warga Belajar	24	128	41	216	67	354	20	107
2.	Kepuasan Warga Belajar	10	53	43	227	112	590	25	135
3.	Keterlibatan Warga Belajar	9	48	23	121	84	442	17	91
4.	Dukungan Tutor	13	68	50	262	104	548	23	123
Jumlah		56	297	157	826	367	1934	85	456
Rata-rata		8%		24%		55%		13%	

Dari penjelasan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban responden tertinggi sebanyak 55% mengatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa iklim kelas warga belajar pada mata pelajaran matematika di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang tergolong tidak kondusif.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Gambaran hasil belajar pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang dapat dilihat dari nilai akhir mata pelajaran matematika yang diperoleh dari lembaga. Peneliti dapat menggunakan data hasil belajar ini dalam penelitian, dengan mengelompokkan hasil belajar berdasarkan nilai KKM. Data mengenai hasil belajar bisa dilihat melalui gambar 5 berikut:



Maka dari gambar 5 di atas, dapat peneliti simpulkan hasil belajar warga belajar mata pelajaran matematika pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara iklim kelas dan hasil belajar mata pelajaran matematika bagi peserta didik dalam Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini tujuannya guna menguji apakah terdapat hubungan yang kuat dan bermakna antara kondisi iklim kelas yang terbentuk di lingkungan belajar dengan pencapaian akademik dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya data yang sudah diperoleh oleh peneliti diuji coba dengan rumus rank order serta hasil uji data tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data berikut:

Tabel 2. Koefisien korelasi iklim kelas dengan hasil belajar

No.	Skor		Rank		D=Rx-Ry	D ²
	X	Y	Rx	Ry		
1.	132	80	1	1.5	-0.5	0.25
2.	89	78	2.5	3	-0.5	0.25
3.	89	76	2.5	4.5	-2	4
4.	87	80	5	1.5	3.5	12.25
5.	87	73	5	9	-4	16
6.	87	74	5	6.5	-1.5	2.25
7.	84	76	7	4.5	2.5	6.25
8.	82	73	8	9	-1	1
9.	81	73	9	9	0	0
10.	79	72	10.5	11	-0.5	0.25
11.	79	70	10.5	12.5	-2	4
12.	78	74	12	6.5	5.5	30.25
13.	73	69	13.5	14.5	-1	1
14.	73	65	13.5	18	-4.5	20.25
15.	70	65	15.5	18	-2.5	6.25
16.	70	69	15.5	14.5	1	1
17.	69	68	17	16	1	1
18.	53	70	18	12.5	5.5	30.25
19.	52	65	19	18	1	1
TOTAL						137.5

Dari tabel 2 bisa diolah data menggunakan rumus rank order berikut:

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 137.5}{19(19^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{81}{19(19^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{825}{6840} \\
 &= 1 - 0,120614 \\
 &= 0,879
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus rank order, diperoleh nilai r hitung yakni 0,879. Sesudah dikonsultasikan dengan nilai r tabel untuk N=19, yaitu 0,456, dapat disimpulkan r hitung > r tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,456) serta pada taraf signifikansi 1% (0,575). Dengan begitu, dikarenakan r hitung > nilai r tabel yang sesuai tingkat signifikansi yang ditentukan (baik 5% maupun 1%), dapat disimpulkan bahwa H₀ (hipotesis nol) ditolak serta H₁ (hipotesis alternatif) diterima. Artinya, terdapatnya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang.

PEMBAHASAN

Gambaran Iklim Kelas Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas bagi warga belajar pada mata pelajaran matematika dalam Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang masih dianggap tidak kondusif. Hal ini terbukti dengan mayoritas responden yang memberikan jawaban tidak setuju terhadap kondisi iklim kelas yang dianalisis dalam penelitian ini.

Iklim kelas mencakup kondisi secara fisik, emosional, dan akademis di mana warga belajar berada pada proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi interaksi antara berbagai faktor, termasuk hubungan antara tutor dan warga belajar. Dalam perspektif ini, Widoyoko (2014) iklim kelas mengacu pada kondisi atau suasana yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara tutor dengan warga belajar, serta interaksi antar warga belajar itu sendiri. Iklim kelas ini pada akhirnya dapat memengaruhi dinamika kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pentingnya pembentukan iklim kelas yang kondusif tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Hubungan yang baik ini membentuk saling percaya dan menghormati, menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik merasa aman guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Iklim kelas yang kondusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor yang membentuk iklim kelas ini selama proses pengajaran. Dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini kemudian dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta didik dari Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa 62% dari peserta didik memiliki nilai rata-rata di bawah KKM yang ditetapkan lembaga, yakni 75. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar peserta didik di program tersebut masih tergolong rendah.

Hal ini merujuk pada Sukmadinata bahwa hasil belajar adalah perwujudan ataupun pengembangan dari kemampuan-kemampuan terpendam yang dimiliki oleh seseorang (Sukmadinata, 2009). Dalam konteks ini, belajar tidak hanya tentang memperoleh informasi baru, tetapi juga tentang mengaktifkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sutisna, Novita, & Iskandar hasil belajar dapat dijelaskan sebagai perubahan dalam kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan kognitif (pemahaman, pengetahuan), afektif (emosi, sikap), dan psikomotor (keterampilan motorik atau tindakan fisik). (Sutisna et al., 2020). Hasil belajar adalah pencapaian dari tindakan yang diperoleh anak setelah pembelajaran berlangsung, yang dapat dilihat dari nilai tes yang dilaksanakan setelah mempelajari materi pada suatu pembelajaran (Siska, M., Solfema, S., & Aini, 2018). Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang berhasil oleh peserta didik setelah melewati pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan perbaikan perilaku (Anisya, 2023). Bagi pendidik, keberhasilan ini tercermin dari kemampuan peserta didik guna menerapkan konsep serta keterampilan yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran

Hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku seperti pemahaman yang meningkat dari ketidaktahuan menjadi pemahaman yang jelas, perubahan sikap, pembentukan kebiasaan baru, pengembangan keterampilan, kemampuan untuk mengapresiasi nilai-nilai, pengembangan perspektif sosial dan fungsional, serta kemajuan dalam pertumbuhan fisik (Hamalik, 2011).

Dari beberapa pandangan ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana pengetahuan serta keterampilan yang didapat oleh peserta didik sebagai hasil dari usaha mereka sendiri. Hal ini memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran di mana peserta didik berpartisipasi aktif.

Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan metode rank order, ditemukan terdapatnya korelasi yang signifikan antara kondisi iklim kelas dan pencapaian belajar matematika para peserta Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang.

Sejalan dengan pendapat Irmawaty (2020) bahwasanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni pengaruh dari iklim kelas serta kecerdasan interpersonal warga belajar. Oleh karena itu, ketika iklim kelas bersifat harmonis, para warga belajar cenderung lebih terfokus pada proses pembelajaran. Keadaan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat minat mereka dalam belajar.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim kelas mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang. Semakin kondusif iklim kelas, semakin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh warga belajar. Iklim kelas yang mendukung, dengan hubungan yang positif antara tutor serta warga belajar serta interaksi sosial yang baik antar sesama warga belajar, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan yakni: pertama, iklim kelas bagi warga belajar pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang dinilai tidak kondusif, hal ini tercermin dari jawaban yang diberikan warga belajar dalam kuesioner. Kedua,

hasil belajar warga belajar pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang masih menunjukkan tingkat yang rendah. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar mata pelajaran matematika pada Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang.

Daftar Rujukan

- Andani, D. P., Setiawati, S., & Wisroni, W. (2018). Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 214. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10245>
- Andra, C. S., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Antara Keaktifan Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Program Paket B di PKBM. *Jurnal Family Education*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.55>
- Anisya, D. (2023). Hubungan Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Matematika Paket C PKBM Karang Putih Kota Padang. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Family Education*, 3(3), 340–345. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i3.103>
- Azizah, S. (2024). Perbedaan Lingkungan Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Sakato Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Family Education*, 1, 173–188.
- Diana, N. (2024). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. *Jurnal Family Education*, 1, 156–164.
- Fitria, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam Di Pkbn Surya Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 322. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Gustria, N. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd Di Tpq-Tpsq Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Khairunnisa, G., & Sunarti, V. (2023). The Relationship Between Parental Attention And Learning Discipline Of Catizens Learning Package B In SPNF SKB Lima Puluh Kota. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 585–597. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.709>
- Nanda, A., & Sunarti, V. (2023). Gambaran Kreativitas Tutor dalam Pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 13(3), 393–398.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1 (2).
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Fallah (Hubungan Antara Iklim Kelas...)

Production.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Dan Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Departemen Pendidikan.